

Kini kulihat dirimu sedikit berbeda
Entah apa yang terjadi,
Diammu cukup membuat sejuta tanya dalam benakku
Mencoba mencari tahu namun ku tak mampu menerka
Ah, atau aku yang berlebihan dalam menanggapi sikapmu
selama ini
Mungkin khayalku terlalu jauh tentang dirimu
Ketika hati bicara, perbedaannya seakan sebuah pemanis

Bogor, 12:07 WIB


Lelah yang terkubur di relung jiwa itu kini kembali
menampakkan rasanya
Jeritan yang terpendam sedalam mungkin kini mulai ingin
berontak
Tolong, jangan buat hati menjerit
Jangan hancurkan tatanan kekuatan yang sudah
terbangun dengan keletihan
aku melangkah bukan karena aku
aku berlari bukan untuk aku
aku bangkit tidak karena aku
aku bekerja pun tidak untuk aku
aku hanya seorang yang selalu ingin mencapai puncak
tertinggi tapi bukan untuk aku
aku hanya ingin menjadi seorang yang ditakdirkan
sebagai perantara
seterjal apa pun akan aku hadapi,
sesulit apa pun akan aku pecahkan
seletih apa pun akan ku pendam
sesedih apa pun tidak ingin aku tampilkan tetesan di
mataku

6 Agustus 2013, 28 Ramadhan 1434 H

15.51 WIB

(di sore hari saat keletihan menghampiri)

Ya Rabb, hanya Engkau yang Maha Membolak-
Balikkan hati ini
Engkau yang Mahatahu setiap lintasan yang terasa oleh
hati ini
Apa yang terjadi dan apa yang harus kulakukan?
Sampai saat ini tak juga kutemui jawaban yang ingin
kuketahui
Mengapa ya Rabb?
Gersang rasanya, bimbang yang dirasakan
Terlalu lama bertahan dengan kehampaan
Hujan rintik di luar sana semakin membuat kehampaan
itu abadi
Rintihan air mata yang menjadi saksi sepertinya sudah
mulai lelah menemani
Gelisah yang tak kunjung pergi, kesendirian yang terus
menyelimuti
Apakah ini garis skenario kehidupan yang Engkau
takdirkan?
Tak bolehkah meminta untuk diubah?
Senyuman yang tergaris semuanya semu dan penuh
kepalsuan
Namun lagi-lagi gemuruh lautan yang terus menyerang
memaksakan diri untuk terus bertahan dan berdiri tegak
meski kaki terus diterpa ombak lautan yang deras



Ini hanyalah rintihan hati seseorang yang selalu yakin akan pertolongan Allah, bahwa seberat apa pun ujian kehidupan selalu ada kemudahan yang mengiringi

20 January 2012, Friday
08:10 a.m

Kisah seorang gadis yang memiliki mimpi dalam hidupnya. Yang selalu berharap pada masa depannya untuk lebih baik lagi. Setiap waktu ia mencoba untuk selalu berpikir positif dengan apa yang ia alami, meski masalah tiada pernah henti mendera namun ia mencoba untuk ikhlas menjalaninya, ia selalu yakin pada kuasa Allah yang selalu menyayanginya. Letih, bahkan putus asa tidak pernah luput dalam perjalanan hidupnya, bahkan ia pernah sampai ke titik di mana ia merasa sudah tidak bisa lagi untuk bangkit, ia merasa semua hidupnya berakhir di saat ia harus menerima kenyataan seperti seorang burung yang harus terpaksa terbang hanya dengan satu sayap. Ia merasa seperti seorang yang lumpuh yang harus berdiri dengan satu kaki tanpa bantuan tongkat sekalipun. Setiap detik hanya air mata yang selalu ia keluarkan, seakan ia hidup dalam sebuah ruangan yang besar namun tidak ada penghuninya, kehampaan dan kekosongan, derita batin yang selalu menemaninya.

Harus ke mana? Harus seperti apa? Tidak pernah ada jawaban yang ia peroleh.

Pada saat itu ia hanya menginginkan satu hal.
BERLARI!!!!!!

Perubahan fisik ia rasakan dalam masa depresinya itu, hingga orang-orang di sekitarnya mengira bahwa ia

sudah hampir gila. Namun, apa yang ia lakukan? Hanya tersenyum pada teman-temannya, meski dalam hatinya ia sangat menjerit, luka ia teramat pedih, namun ia masih berusaha untuk tetap bertahan.

Lemah fisik, lemah ilmu, dan lemah hati.

Hingga akhirnya ia bertemu dengan seorang psikolog yang ternyata sudah memperhatikannya selama ini, wanita itu mendekatinya dan mencoba menjadi pendengar yang baik, awalnya sulit baginya untuk berbagi masalah karena selama ini ia tipe orang yang tidak pernah mau untuk berbagi masalah dan pikiran pada orang lain karena memang ia belum pernah menemukan orang yang tepat.

Air matanya tumpah ketika mengeluarkan semua isi hatinya, ia tidak lagi bisa menutupi kehancuran dan kehampaan batinnya.

Dengan berjalannya waktu, kini ia mulai membangun dan menata kehidupan yang jauh lebih indah dengan penuh harapan. Ia menemukan jalan ke mana seharusnya ia kembali. Allah!!! Ya, ia mulai mendekatkan diri kembali pada Sang Pencipta, dan hanya Allah lah tempatnya mengadukan isi hatinya.

Kini, ia menjadi perempuan yang memiliki mimpi tinggi yang akan selalu ia raih dengan ridha Ilahi. Karena kesuksesan milik semua orang yang memiliki jiwa kuat dalam segala rintangan kehidupan.

03 Agustus 2012

@07.55 WIB

Aku tau bahwa masa lalu itu tidak pernah akan kembali. Aku pahami bahwa semua yang terjadi itu adalah bagian dari perjalanan hidup. Yang aku mengerti, bahwa masa lalu itu bukan untuk dilupakan, melainkan untuk dikenang, dikenang bukan menjadikan diri terlena dalam masa lalu tetapi dikenang untuk menjadikan pembelajaran di hari esok dengan langkah yang baru. Sulit untuk bangkit dari masa lalu itu wajar, tapi jika "kesulitan" terus kita biarkan maka tidak akan pernah ada kemudahan, ubahlah pola pikir.

Selasa, 22 Januari 2013
10.30 WIB


Hari kemenangan telah di depan mata, gema suara takbir terdengar di setiap penjuru masjid-masjid, hentakan bedug menggebuukan semangat untuk mengagungkan Allah Swt.

Inilah yang dinantikan oleh setiap umat muslim di seluruh dunia, hari kemenangan setelah satu bulan melaksanakan ibadah bulan puasa menahan hawa nafsu serta mendekatkan diri pada Allah, hari ini setiap manusia kembali fitri, kembali suci, Mahabesar Allah atas segala kasih sayang yang diberikan kepada setiap umat-Nya.

Semoga di hari yang indah ini, kita semua kembali menjadi insan yang lebih baik lagi, amiin.

Ini adalah tahun ke-4 Idulfitri dengan beban pikiran hati dan batin yang belum juga usai, rasanya rindu dengan suasana Lebaran yang penuh dengan senyuman yang membuat hati bahagia, namun apa yang terjadi? Semua ini sudah skenario Allah Swt., harus tetap dijalankan dengan penuh rasa syukur, Allah hanya mengambil sebagian kecil dari hidupku tapi nikmat-Nya yang lain jauh lebih terhampar luas.

Saat ini serasa waktu berputar begitu lambat sekali, sunyinya malam terkadang menambah lambatnya waktu yang berjalan, di kala malam tiba, tidak ada satu suara pun yang terdengar, semuanya hening seperti heningnya



malam bahkan mungkin jangkrik pun tak berani untuk mengeluarkan suara indahnyanya. Meski pagi datang dengan suasana yang dingin tetapi seperti tidak ada kehidupan yang akan berlangsung di sana, semuanya seakan berhenti secara perlahan, tak ada senyuman dalam menyambut sang surya, semuanya datar.

Kedatangan hujan terkadang melengkapinya suasana yang membutuhkan siraman namun siraman hujan tidak bisa mengembalikan hati yang gersang menjadi teduh malah semakin menambah rasa pilu dan sunyi dalam lubuk yang terdalam. Jiwa seakan sunyi, raga seakan hanya sebuah robot yang harus hidup meski energi baterainya sudah mulai berkurang. Jangan tanyakan bagaimana keadaan hati, karena sudah jelas hati lebih rapuh dan lebih gelap, mengapa? Karena semuanya berawal dari hati yang kemudian menularkan pada pikiran yang terus berpikir bahwa semuanya akan terhenti.

Inginnya berlari dan menghindari kenyataan namun bukankah itu pengecut? Namun terasa sulit untuk berpikir positif saat ini, mengembalikan semangat dalam diri saja sulit namun tetap harus selalu berikan senyuman, memberikan pemikiran-pemikiran untuk menyelesaikan setiap persoalan dan mengeluarkan energi untuk sebuah hasil yang ingin diraih, serta bekerja keras untuk meraih targetan masa depan.

Ada sebuah syair yang mengatakan bahwa dunia adalah panggung sandiwara, benarkah?